

DAKWAH *BI AL-HAL* MELALUI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Aliyudin

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
aliyudin@gmail.com

ABSTRACT

This study examines how economic empowerment strategy undertaken by farmer groups Harja Mukti Village Banjaran Majalengka. This research uses descriptive method. Economic empowerment strategy undertaken by the farmer groups Harja Mukti include: making direct contact with the public to discuss issues and common interests, conduct demonstrations of results and process to convince the public, in collaboration with the government, applying the principle of solidarity, and utilize the information center. This strategy is implemented through human resource development, community development through education and training activities. Economic empowerment of farmer groups Harja Mukti performed through the introduction of agricultural technologies that include planting high-yielding rice, goat breeding and farming of tilapia and carp. Economic empowerment strategies that performed by Harja Mukti farmer groups can be used as a model for economic development in other areas that have the same potential, as part of the pattern of development of Islamic societies.

Keywords: *Da'wa bi al-Hal, Economic Empowerment, Community*

PENDAHULUAN

Kegiatan dakwah merupakan suatu upaya untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dalam seluruh aspek kehidupannya baik lahir maupun bathin. Dakwah dilakukan dalam berbagai pola dan bentuk yang bervariasi, semuanya bermuara pada orientasi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia. Salah satu terminologi yang dikenal dalam kegiatan dakwah adalah dakwah *bi al-hal*, dakwah dalam bentuk ini berupa kegiatan aksi nyata keislaman yang mendukung tegaknya dan terealisasinya nilai-nilai ajaran Islam.

Dakwah *bi al-bal* dalam implementasinya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian (Ali Azis, 2009: 378). Dakwah bentuk ini kemudian dikenal dengan *tamkin*, yaitu bentuk dakwah *bil bal* dengan melakukan transformasi nilai-nilai keislaman melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang meliputi sumber daya manusia, ekonomi, dan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk memandirikan masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu dan sumberdaya alam yang ada di sekitarnya. Pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Terciptanya masyarakat yang berdaya harus diawali dengan terciptanya individu yang berdaya terlebih dahulu, karena secara kodrati manusia selalu memiliki keinginan untuk terus maju dan berkembang. Untuk itu, perlu adanya keseimbangan antar individu dalam memberdayakan dirinya sendiri sehingga tercipta masyarakat yang mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik lahir maupun bathin.

Pemberdayaan dalam kajian ini merupakan upaya (dapat berupa proses, strategi, program atau metode) yang ditujukan untuk membantu masyarakat lokal menuju kondisi sosial yang lebih baik melalui pendistribusian kembali kekuatan yang dibutuhkan, dan men-setting-nya menjadi simbol-simbol yang mensejahterakan mereka. Melalui pemberdayaan ini diharapkan akan terjadi transformasi sosial pada keluarga dan masyarakat lokal. Kondisi ini dapat dilakukan apabila kebijakan yang melingkupinya memberikan perhatian terhadap tiga pokok, yaitu :

Pertama, Enabling, yaitu menciptakan iklim yang mendukung agar potensi berkembang. Iklim yang ada dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan sumber daya yang dimiliki agar dapat berupaya mengembangkannya.

Kedua, Empowering, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi yang mereka miliki. Peningkatan kapasitas ini ditujukan untuk membuka akses pada peluang dan penyediaan berbagai masukan yang berkaitan dengan pasar in put dan out put.

Ketiga, Protecting, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi

subjek pengembangan. Sistem ini diarahkan untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan praktek-praktek eksploitasi (Pahrudin, 2009: 96)

Ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat. Seiring dengan wacana yang berkembang bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat "*People centered, partisipatory, empowering, dan sustainable*".

Mubyarto (1998: 40) mengemukakan bahwa pemberdayaan terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Proses pembentukan masyarakat yang berdaya tidak hanya melalui sektor pendidikan, ekonomi, perdagangan, ataupun kemampuan berwirausaha. Akan tetapi sektor pertanian juga perlu dikembangkan karena Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian dalam bidang pertanian atau bercocok tanam. Prospek pembentukan masyarakat berdaya di pedesaan melalui pertanian memiliki peluang yang sangat besar. Dan pada aplikasinya proses pemberdayaan itu harus disertai dengan konsep, teknik, dan tujuan yang jelas. Sehingga masyarakat tersebut tidak hanya berdaya, tetapi dapat memberdayakan orang lain dan memiliki martabat yang baik.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pertanian. Secara umum, strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelaku di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan di mulai dari apa yang terjadi.

Ada tiga strategi utama pemberdayaan dalam praktek perubahan sosial, yaitu tradisional, direct action (aksi langsung), dan transformasi.

Strategi tradisional menyarankan agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Strategi direct-action membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Strategi transformatif menunjukkan bahwa pendidikan masa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri (Hikmat, 2004:19)

Strategi pengembangan masyarakat sebagai cara petugas (juru dakwah) dalam bekerja mempengaruhi masyarakat agar menjadi tertarik perhatiannya dan kemudian mempunyai pengalaman-pengalaman yang berhasil di dalam memecahkan masalah mereka melalui usaha mereka sendiri dengan menggunakan petunjuk dan sumber-sumber teknis yang ada.

Berikut beberapa strategi dalam memberdayakan atau mengembangkan masyarakat. Strategi ini khusus untuk masyarakat pedesaan yang secara umum relatif masih berprofesi sebagai petani (Surjadi, 1981: 85-137).

Pertama, Direct Contact. Metode Kontak langsung ini di pandang sebagai yang paling banyak dipergunakan. Metode ini bersifat *face to face relations*. Hal paling penting yang harus di ingat dalam menggunakan metode ini adalah khusus apa yang hendak disampaikan kepada masyarakat. Metode ini di pandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa ada hal yang amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Allah SWT berfirman dalam Alqur'an :

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (Q. S. Fussilat : 33)

Kedua, Demonstrasi Hasil. Dimanapun, masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Persoalannya sederhana belaka, karena mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan bila mereka mengikuti cara-cara lama yang sudah mereka kuasai sedari dahulu. Untuk itu, jelaslah bahwa sesuatu yang akan didemonstrasikan itu adalah sesuatu yang oleh sebagian besar masyarakat dapat dipraktikkan bila demonstrasi itu berhasil. Serta pastikanlah bahwa masalah-masalah pokok di masyarakat desa tersebut dapat dipecahkan dengan bantuan demonstrasi tersebut. Allah SWT berfirman :

“Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya.” (Q. S. Fussilat : 46)

Ketiga, Demonstrasi Proses, adalah memperlihatkan kepada yang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka bagaimana menggunakan sesuatu alat baru. Misalnya, seorang developer mempertunjukkan bagaimana caranya membuat sabun, masyarakat kemudian menyaksikan, dan sekembalinya mereka ke rumah mereka dapat membuat sabun sendiri.

Keempat, Bekerja dengan Pemimpin Masyarakat. Salah satu target pengembangan masyarakat adalah mengembangkan dan memajukan program milik masyarakat itu sendiri. Menurut Surjadi, pengalaman pengembangan masyarakat di seluruh dunia menunjukkan bahwa bekerja sama dengan para pemimpin masyarakat adalah metode yang tidak bisa dianggap sepele. Baik atau jelek, konservatif atau progresif, pemimpin-pemimpin inilah yang banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam Qur'an yang suci Allah Berfirman :

".....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(Q. S. Al-Maidah :2)

Kelima, Aksi kelompok. Metode ini didasarkan kepada satu tesis sederhana bahwa banyak masalah yang muncul ditengah-tengah masyarakat yang hanya bisa dipecahkan lewat usaha-usaha kelompok. Bisa melalui diskusi, meminta saran teknisi untuk mengetahui alternatif-alternatif pemecahan masalah tersebut.

Keenam, Alat Peraga. Alat peraga yang bisa digunakan oleh para pengembang masyarakat dan harus dikuasai, diantaranya : Fotografi, poster, papan tulis, papan bulletin, dan presentasi dengan slide.

Ketujuh, Pusat Penerangan. Metode ini dilakukan dengan mendirikan pusat-pusat penerangan, seperti dalam bentuk majalah dinding, wall news paper ditempat-tempat strategis untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang segala hal. Manfaatnya masyarakat akan terbiasa meminta berita-berita yang akurat mengenai segala hal, khususnya yang berkenaan dengan lingkungan tempat mereka tinggal.

Kedelapan, Paksaan Sosial. Yang disebut paksaan sosial disini adalah suatu metode yang dengan cara-cara tertentu diciptakanlah suatu situasi yang terpaksa orang melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki

oleh pengembang masyarakat. Alhasil, metode ini menghendaki obyek mengerjakan suatu tindakan yang telah digariskan oleh komunikator dengan mempergunakan teknik-teknik tertentu.

Terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial (Suharto, 1997: 216-217), yaitu: 1) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner. 2) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai actor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan. 3) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan. 4) Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat. 5) Solusi-solusi, yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut. 6) Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang. 7) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri. 8) Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan. 9) Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif. 10) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif; permasalahan selalu memiliki beragam solusi. 11) Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.

Menurut Mardikanto dan Soebito (2012: 113), Jenis-jenis pemberdayaan meliputi tahapan kegiatan pemberdayaan diantaranya : *Pertama*, Bina Manusia, merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini, dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia.

Kedua, Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab, bina manusia yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi tidak akan laku, dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya, hanya bina manusia yang mampu (dalam waktu dekat/cepat) memberikan dampak atau mamfaat bagi perbaikan kesejahteraan ekonomi yang akan laku atau memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.

Ketiga, Bina Lingkungan. Sejak dikembangkannya mazhab pembangunan berkelanjutan (sustainable development), isu lingkungan menjadi sangat penting. Hal ini terlihat pada kewajiban dilakukannya AMDAL (Analisis Manfaat dan Dampak Lingkungan). Dalam praktiknya perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan.

Keempat, Bina Kelembagaan. Tersedianya efektivitas kelembagaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Kelembagaan yaitu sebagai suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota suatu komunitas (masyarakat). Dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya bina kelembagaan karena sangat diperlukan beragam kelembagaan seperti, untuk membangun sebuah desa dibutuhkan kelembagaan-kelembagaan, sarana produksi pertanian, kredit produksi, pemasaran produksi, percobaan/pengujian lokal, penyuluhan, dan transportasi.

Masyarakat yang berdaya merupakan idaman setiap umat. Karena dengan menjadi masyarakat yang berdaya berarti semua kebutuhan baik materil maupun spiritual terpenuhi sehingga memiliki kesempatan untuk hidup lebih baik. Pemberdayaan merupakan upaya untuk mewujudkan kesejahteraan. Edi Suharto mengungkapkan pendapatnya mengenai pemberdayaan sebagai berikut :

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan); menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan; berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2005:58).

Pemberdayaan merupakan pembangunan yang menekankan pada legitimasi kekuatan rakyat, yang bertumpu pada manusia dan kemanusiaan. Pemberdayaan masyarakat secara partisipatif (participatory community empowerment) merupakan pilihan strategi pembangunan yang banyak digunakan negara-negara yang ingin keluar dari krisis. Karena itu, sistem dan kekuatan ekonomi tidak lagi menjadi tumpuan pembangunan masyarakat (Hikmat, 2004:19).

Pemerintah sebagai *agent of change* berusaha untuk memenuhi kewajiban yang telah diamanatkan oleh Negara dan menampung aspirasi dari masyarakat sebagai upaya dalam mewujudkan masyarakat yang

berdaya. Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Majalengka merupakan suatu instansi yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian dan pelestarian hutan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pembentukan kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani tersebut dibentuk agar bisa mewujudkan masyarakat yang berdaya melalui pertanian. Adanya kelompok tani sebagai wadah yang bisa dijadikan sebagai tempat bekerjasama dalam mencapai apa yang menjadi tujuan dari para petani. Mereka mampu bekerjasama mengembangkan dirinya dan mengelola potensi-potensi yang ada di wilayahnya. Kelompok tani juga sebagai media yang mempermudah untuk akses informasi berkaitan dengan pertanian. Kelompok tani menjadi sasaran yang mudah dan tepat bagi pemerintah untuk memberikan bantuan berupa pendidikan atau pelatihan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan pertanian, atau memudahkan mendapatkan bantuan permodalan ketika kelompok tani ini telah terorganisir dengan baik dan memperlihatkan kinerja yang jelas.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani ini dibentuk dan ditumbuhkembangkan "dari, oleh, untuk petani". Kelompok tani ini juga dibentuk untuk mempermudah proses penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian. Penyuluhan ini dilakukan sebagai bagian dari pengurangan kemiskinan dan pengangguran serta peningkatan daya saing ekonomi nasional dan menjaga kelestarian sumber daya pertanian agar terciptanya kehidupan sejahtera dimulai dari sektor pertanian.

Peraturan Menteri Pertanian Tahun 2007 menyebutkan beberapa prinsip dalam proses penumbuhan kelompok tani. Karena pada dasarnya strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani tersebut harus didasarkan pada kelompok tani yang berprinsip. Prinsip-prinsip tersebut diuraikan sebagai berikut : 1) Kebebasan, artinya menghargai kepada para individu para petani untuk berkelompok sesuai keinginan dan kepentingannya. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan serta memilih kelompok tani yang mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya. Setiap individu bisa tanpa atau menjadi anggota satu atau lebih kelompok tani. 2) Keterbukaan, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama serta pelaku usaha. 3) Partisipatif, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta

mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani.4) Keswadayaan, artinya mengembangkan kemampuan penggalian potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana serta pendayagunaan sumber daya guna terwujudnya kemandirian kelompok tani. 5) Kesetaraan, artinya hubungan antara penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha yang harus merupakan mitra sejajar. 6) Kemitraan, artinya penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh (Permen No. 273, 2007).

Kelompok tani akan terus dibina baik secara keilmuan ataupun teknis agar mampu mandiri dan mampu tercipta sumber daya petani yang potensial dengan mengadakan berbagai pelatihan, pengembangan kelompok tani untuk dapat menjadi kelompok tani yang kuat. Akan tetapi pada saat ini banyak kelompok tani yang terbentuk bukan atas dasar kemauan dan kebutuhan dari unsur petani. Menurut para penyuluh dinas pertanian Kabupaten Majalengka, banyak kelompok tani yang terbentuk karena agar dipermudah dalam mendapatkan sarana dan prasarana dari pemerintah. Kelompok tani tersebut hanya akan berjalan dan melakukan aktivitas pertanian ketika ada dana dan bantuan dari pemerintah saja.

Salah satu kelompok tani dari sekian banyak kelompok tani yang ada di Majalengka adalah kelompok tani Harja Mukti, tepatnya berada di Desa Kagok kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Kelompok tani ini beberapa tahun terakhir telah berkiprah di tengah-tengah masyarakat untuk bersama-sama memberdayakan masyarakatnya, terutama bidang pertanian. Banyak program dan kegiatan yang sudah, sedang dan akan dilakukan oleh kelompok tani harja Mukti. Model pemberdayaan yang dikembangkan oleh kelompok Tani harja mukti mulai dari bidang pertanian, peternakan, dan perikanan.

Masyarakat Desa Kagok merupakan sebuah cermin masyarakat yang mampu dan berdaya melalui pertanian. Keberhasilan masyarakat tersebut di picu karena adanya Kelompok Tani Harja Mukti yang di bentuk oleh masyarakat, setelah sebelumnya ada penyuluhan dari dinas pertanian Kabupaten Majalengka. Latar belakang pendidikan yang rendah tidak membuat masyarakat di Desa Kagok terpuruk, mereka mampu hidup dengan mengandalkan kemampuan yang mereka miliki.

Fenomena-fenomena tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam berkaitan dengan keberadaan

Kelompok Tani Harja Mukti, terutama yang menjadi fokus pembahasannya adalah bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang dilakukan oleh kelompok tani Harja Mukti. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan aktivitas pertanian yang memiliki wadah kelompok tani Harja Mukti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sanafiah Paisal (2001:20), penelitian deskriptif (descriptive research) disebut juga penelitian taksomonik yaitu untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini tidak membutuhkan pengujian hipotesis untuk mengembangkan pembendaharaan teori dalam pengolahan dan analisis data.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melihat dan terjun langsung ke lapangan dalam proses penelitian untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (natural setting) yang kemudian akan dianalisis dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti memerlukan pengamatan mendalam terhadap objek/lokasi yang diteliti. Dengan metode ini dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan langkah-langkah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Kelompok Tani Harja Mukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Harja Mukti merupakan kelompok tani yang berada di Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka, Kelompok Tani Harja Mukti berdiri pada tahun 2009 pada awalnya kegiatan yang dilaksanakan hanya terfokus pada pendukungan program alam rakyat dan ternak namun dalam perkembangannya kegiatan usaha para anggota berkembang menjadi beberapa kegiatan antara lain, ternak bebek dan sapi mandiri Kelompok Tani Harja Mukti telah dikukuhkan oleh Kepala Desa Kagok dengan keputusan Kepala Desa Nomor : 125/45/DS/IV/2010, tanggal 12 April 2010, Sekretariat Kelompok Tani Harja Mukti beralamat di Blok Kebonwana RT 01 RW 04 Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

Kelompok tani Harja Mukti Desa Kagok ini dibentuk atas inisiatif petani dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh petani. Ada

atau tidak adanya bantuan dari pemerintah tidak membuat para petani pasang surut dalam melakukan aktivitas pertanian. Karena bertani bagi masyarakat Desa Kagok merupakan kebutuhan dan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Menurut informasi yang didapatkan peneliti bahwa sebagian besar petani Desa Kagok mengelola tanah yang bukan kepemilikan pribadi, melainkan ia sebagai penggarap. Keahlian lain yang bisa didapatkan oleh kelompok tani Desa Kagok adalah anggota kelompok tani itu bisa memanfaatkan jerami untuk dibuat kompos sehingga penghasilan pun bertambah, juga bisa bergabung pada pengembangbiakan jamur tiram atau berternak kambing. Semua itu didapatkan karena adanya kelompok tani sehingga budaya tolong menolong dan saling membantu bisa tetap diterapkan dan silaturahmi antar warga pun lebih erat (Wawancara dengan Ade Maksum ketua kelompok tani, Minggu, 6 Maret 2016).

Kelompok Tani Harja Mukti beranggotakan sebanyak 20 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1: Daftar Rincian Jumlah Anggota Kelompok Tani Harja Mukti

Nama	Alamat (RT/ RW)	Ket.
Ade Maksum	RT 01 RW 06 Blok Kebonwana	Ketua
Asep Anwar	RT 02 RW 03 Blok Kebonwana	Sekretaris
Yosep	RT 01 RW 04 Blok Kebonwana	Bendahara
Saepulloh		
Agus	RT 04 RW 05 Blok Kebonwana	Anggota
Solehudin	RT 09 RW 06 Blok Kebonwana	Anggota
Yayan	RT 07 RW 05 Blok Kebonwana	Anggota
Iwan Ridwan	RT 04 RW 06 Blok Kebonwana	Anggota
Dian	RT 03 RW 06 Blok Kebonwana	Anggota
Tata	RT 04 RW 06 Blok Kebonwana	Anggota
Pardi	RT 03 RW 05 Blok Kebonwana	Anggota
Teten	RT 01 RW 04 Blok Cigumawang	Anggota
Dudi	RT 05 RW 04 Blok Cigumawang	Anggota
Jojo	RT 01 RW 04 Blok Kebonwana	Anggota
Deni	RT 04 RW 04 Blok Kebonwana	Anggota
Iyan	RT 04 RW 04 Blok Kebonwana	Anggota
Eman	RT 01 RW 04 Blok Kebonwana	Anggota
Dudung	RT 04 RW 02 Desa Kagok	Anggota
Pipin	RT 01 RW 04 Desa Kagok	Anggota
Opan	RT 05 RW 05 Desa Kagok	Anggota
Mumu	RT 05 RW 05 Desa Kagok	Anggota

Struktur Pengurus Kelompok Tani Harja Mukti Desa Kagok

Ketua	:	Ade Maksum
Sekretaris	:	Asep Anwar
Bendahara	:	Yosep Saepullah
Seksi-seksi	:	
1. Seksi Administrasi	:	Dian Tata
2. Seksi Usaha	:	Agus Soehudin
3. Seksi Pemasaran	:	Pardi Teten
4. Seksi Produksi dan teknologi tepat guna	:	Yayan Iwan Ridwan
5. Seksi Pemasaran	:	Iyan Eman

Tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan adalah sebagai berikut. Ketua. Tugas Pokok dan Fungsi Ketua adalah : a) Bertanggungjawab atas seluruh fungsional kelompok tani dan dipertanggungjawabkan melalui rapat anggota tahunan, b) Mewakili anggota kelompok tani untuk segala kegiatan dan hal yang terkait atas keberadaan kelompok tani, c) melaksanakan kordinasi dengan para pihak, d) memimpin dan memfasilitasi pertemuan-pertemuan kelompok tani sesuai dengan kepentingannya, e) Bersama-sama dan atau membantu bendahara menandatangani kerjasama dengan pihak luar, f) Membuat laporan sesuai dengan keperluan atau kemajuan kelompok tani dan sesuai RDKK perjenis kegiatan, g) Membina kelompok tani, dan h) Melaksanakan tugas lain sesuai relevansi dan kapasitasnya.

Sekretaris. Tugas pokok dan fungsi sekretaris adalah : a) Menginventarisir kekayaan kelompok tani, b) Mengatur tatalaksana kesekretariatan, c) Mengurus rumah tangga kelompok tani, d) Menginventarisir dan membuat buku administrasi kelompok tani, e) Melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan kafasitasnya.

Bendahara. Tugas pokok dan fungsi bendahara: a) Pemegang kas dan inventaris keuangan, b) Membuat laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan (bulanan, triwulan, tahunan), c) Melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan kafasitasnya, d)

Seksi-seksi 1) *Seksi Administrasi*: a) menyusun RDK/ RDKK kegiatan kelompok tani (sesuai bidangnya), b) Melaksanakan bimbingan kepada anggota, c) Menyusun rencana pelaksanaan dan pengembangan

kegiatan, d) bertanggung jawab kepada ketua. 2) *Seksi Usaha* : a) Mengkoordinir dan mengidentifikasi potensi usaha yang dapat dikembangkan, b) Menyusun rencana pelaksanaan pengembangan usaha, menyusun rencana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan jenis usaha yang akan dikembangkan, c) bertanggungjawab kepada ketua kelompok tani. 3) *Seksi Pemasaran*, yaitu : a) menginventarisir potensi hasil produksi yang dihasilkan oleh kelompok tani, b) mencari informasi pasar hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh kelompok tani, c) Melakukan kerjasama pemasaran hasil produksi pertanian dengan pihak lain, d) bertanggungjawab kepada ketua kelompok tani 4) *Seksi Produksi dan Teknologi tepat guna*: a) Mencari informasi teknik dan teknologi untuk meningkatkan hasil produksi jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh kelompok tani, b) Melaksanakan bimbingan terhadap anggota yang berhubungan dengan peningkatan hasil produksi dan penerapan teknologi tepat guna, c) Bertanggungjawab kepada ketua kelompok tani.

Strategi Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Harja Mukti Desa Kagok.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok Tani Harja Mukti, yaitu : *Pertama*, melakukan penataan kelembagaan. Kelompok tani Harja Mukti Desa Kagok berdiri setelah ada kegiatan penyuluhan dari dinas pertanian Kabupaten Majalengka. Memiliki program kerja dan aturan bersama yang disepakati. Untuk membangun soliditas kelembagaan, maka kelompok tani Harja mukti melakukan pertemuan setiap dua minggu sekali, untuk membicarakan berbagi hal yang terkait dengan kegiatan-kegiatan kelompok tani.

Kedua, Melakukan pembinaan SDM. Kelompok tani ini dibentuk agar terciptanya petani yang berdaya dan bermartabat. *Image* petani yang kotor dan bau bisa hilang dan ketika disebutkan petani konotasinya tidak lagi mengacu pada kemiskinan, akan tetapi petani ini mampu disejajarkan dengan *entrepreneur* lainnya. Anggota kelompok tani ini bisa mendapat berbagai bantuan dan kemudahan dalam bertani. Sebagai contoh kelompok tani ini akan diberi penyuluhan setiap dua minggunya dan mendapat kemudahan dalam meminjam bibit dan pupuk dan bisa dibayar ketika panen tiba. Ketua kelompok tani Harja Mukti mengatakan bahwa untuk masyarakat Desa Kagok yang memiliki kemauan dan jujur bisa dengan mudah bergabung dengan kelompok tani dan mendapat berbagai keuntungan, mulai dari lahan sampai keilmuan.

Ketiga, Melakukan bina Usaha, kegiatan ini diawali dengan berbagai kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dipasilitasi pemerintahan desa dan dinas pertanian Kabupaten Majalengka. Masyarakat khususnya kelompok tani mendapatkan pembekalan tentang berbagai usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi-potensi alam yang dimiliki di wilayahnya. Berkaitan dengan kebutuhan permodalan, kelompok tani telah bekerja sama dengan beberapa bank pemerintah dan mendapat bantuan permodalan dengan bunga rendah. Dengan pengelolaan kelompok tani yang baik, masyarakat merasakan benar keberadaan dari kelompok tani harja mukti. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi awal untuk mengumpulkan data base, mendapatkan informasi dari beberapa anggota kelompok tani yang mengakui begitu besar manfaat dari keberadaan kelompok tani tersebut.

Upaya di atas dilakukan oleh kelompok Tani Harja Mukti sesuai dengan pedoman Gapoktan (Gabungan kelompok tani) yang dikeluarkan dinas pertanian Kabupaten Majalengka yaitu: 1) adanya pertemuan atau rapat anggota yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan. 2) disusunnya rencana kerja gapoktan secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi. 3) Memiliki aturan atau norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama.

Kemudian 4) Memiliki pencatatan atau pengadministrasian setiap anggota organisasi yang rapi. 5) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir. 6) Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar. 7) Sebagai sumber serta pelayanan informasi dan teknologi untuk usaha petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya. 8) Adanya jalinan kerjasama antara gapoktan dengan pihak lain. 9) Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha atau kegiatan gapoktan.

Pada kenyataannya keberhasilan dalam pembangunan pertanian ditunjang oleh peran dan fungsi kelompok tani dalam menjalankan berbagai pelatihan dan pengembangan usaha tani. Kelompok tani di Desa Kagok mampu menggerakkan potensi dan motivasi para petani sehingga para petani tetap mengelola lahan pertanian dan melakukan berbagai inovasi serta mampu mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan dengan teknologi terkini. Oleh karenanya kelompok tani yang ada di Desa Kagok mampu menularkan keahliannya kepada masyarakat lain dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa dengan mengandalkan sektor pertanian melalui organisasi kelompok tani.

Pengembangan Teknologi Pertanian

Kelompok Tani ini dibentuk dengan tujuan untuk mencerdaskan keluarga petani dan mampu menampung berbagai aspirasi dan sebagai solusi untuk dapat membawa petani ke arah tujuan bersama yang ingin dicapai. Teknologi spesifik lokasi dan usaha tani berbasis agribisnis yang ditekuni saat ini merupakan cara pendekatan kelompok tani Harja Mukti yang lama dipelajari dan ditekuni oleh kelompok tani tersebut.

Teknologi dan usaha tani yang dikembangkan oleh Kelompok tani Harja Mukti antara lain : 1) Budidaya padi sehat dan penangkaran benih padi. 2) Budidaya peternakan dan ikan tawar 3) Pengolahan dan pemasaran beras 4) Teknologi pembuatan kompos jerami dan pestisida nabati 5) Budidaya jamur tiram (Wawancara dengan Asep Anwar, sekretaris Kelompok Tani Harja Mukti, Minggu, 6 Maret 2016).

Dalam tataran pelaksanaan ada upaya penguatan salah satunya adalah:

Kegiatan BLM-PPMBK Tahun 2016

1. Nama Kelompok : Harja Mukti
2. Blok/ Desa : Kebonwana Desa Kagok
3. Kecamatan : Banjaran
4. Kabupaten : Majalengka
5. Provinsi : Jawa Barat
6. Jenis Kegiatan : BLM-PPMBK
7. Anggaran : Rp. 50.000.000,-
8. Rincian kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Rincian Kegiatan Kelompok Tani Harja Mukti

No	Kegiatan	Vol	Satuan	Biaya (Rp)	Jumlah
A.	Konservasi Tanah				
1.	Perbaikan Teras Sering	83	HOK	30.000	2.490.000
2.	Belanja bambu	76	Batang	10.000	760.000
3.	Belanja Bibit Gamelina	7500	Pohon	2.666	20.000.000
4.	Belanja bibit suren	5000	Pohon	1000	5.000.000
5.	Upah Penanaman	225	HOK	30.000	6.750.000
	Jumlah				35.000.000
B.	Aneka Usaha Pertanian				
1.	Pembelian Ternak :				
	- Domba Betina	10	Ekor	900.000	9000.000
	- Domba Jantan	2	Ekor	1.500.000	3000.000
	(Pamacek)				
	Perbaikan Kandang				

2.	- Belanja Genteng	2000	Buah	900	1.800.000
	- Kayu Glondongan	10	Buah	45000	450.000
	- Bambu	20	Batang	10.000	200.000
	- Paku campur	5	Kg	10.000	50.000
3.	Pakan Konsentrat	1	Paket	500.000	500.000
	Jumlah B				15.000.000
	Jumlah A+ B				50.000.000

Realisasi Pemberdayaan ekonomi kelompok tani Harja Mukti Desa Kagok: *Pertama*, Sektor Pertanian. Budidaya Tanaman Palawija/Semusim. Secara umum komoditas pertanian yang diusahakan para anggota Kelompok Tani dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan daya dukung ekosistem dan kultur masyarakat sangat mendukung, tetapi belum semua komoditas pertanian dapat diusahakan dengan optimal.

Jenis komoditas yang dibudidayakan adalah Padi, Ubi Jalar, Ubi Kayu, Cabe dan Jagung. Luas dan hasil produksi budidaya tanaman palawija dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Luas Dan Produksi Tanaman Palawija Desa Kagok Tahun 2014

No.	Jenis Komoditas	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Ket.
1.	Padi	201,0	6	
2.	Ubi Jalar	5,00	3,5	
3.	Ubi Kayu	3,00	12	
4.	Cabe	2,0	4	
5.	Jagung	5,0	15	
	Jumlah	216	40,5	

Hasil produksi tanaman Palawija tersebut dipasarkan melalui bandar pengumpul dan bandar pengecer untuk memenuhi kebutuhan pasar di wilayah Banjarnegara Kabupaten Majalengka.

Kedua, Pola Tanam Lahan Kering. Pola tanam lahan kering di Desa Kagok Kecamatan Banjarnegara saat ini sangat bervariasi, tergantung pada kondisi daerah maupun kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kering antara lain: 1) Tanaman kayu-kayuan dengan palawija dan PLBTH. 2) Kayu-kayuan dengan tanaman peses/ lada/merica, 3) Padi dengan tanaman palawija.

Kegiatan usaha di sektor peternakan yang dilaksanakan oleh kelompok tani Harja Mukti adalah budidaya dan ternak kambing, jumlah populasi ternak kambing yang ada di Desa Kagok adalah sebanyak 215

ekor. Hasil produksi dari kegiatan ternak kambing ini dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar di wilayah Majalengka. Juga untuk memenuhi kebutuhan temporer seperti pada hari raya Idul Adha dan Idul Fitri. Berdasarkan pengalaman kebutuhan akan ternak domba tersebut dari setiap tahun mengalami peningkatan bahkan pada hari raya besar Islam tersebut kambing yang dipasarkan bisa mencapai 130 ekor, sehubungan dengan hal tersebut maka dinilai kegiatan ternak kambing ini sangat potensial untuk terus dikembangkan.

Permasalahan teknis yang dihadapi oleh anggota Kelompok Tani dalam kegiatan beternak kambing ini adalah pengelolaan Hijauan Makanan Ternak masih mengandalkan ketersediaan di alam, dan pengelolaan peternakan masih bersifat tradisional.

Hijauan Makanan Ternak (HMT) yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pakan masih dikelola secara tradisional, kebutuhan pakan ini berasal dari limbah-limbah dedaunan tanaman palawija dan rumput-rumput yang tersebar di areal lahan kering (daratan) dan alam rakyat yang berada di sekitar Desa Kagok yang mencapai sebesar 75 ha.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya upaya pengelolaan Hijauan Makanan Ternak (HMT) yang lebih terarah, antara lain melalui kegiatan penanaman Hijauan Makanan Ternak (HMT) jenis kinggres dan rumput gajah pada tanah milik ataupun tanah Negara.

Sebagian wilayah desa Kagok memiliki kemudahan terhadap sumber air. Sehingga banyak warga yang memiliki kolam ikan. Sebelumnya mereka memiliki kolam dan menanam ikan apa adanya, mereka biasa memanen sekedar untuk kebutuhan lauk sehari-hari atau ketika mau hari raya idul fitri setahun sekali. Tetapi setelah tergabung dengan kelompok tani Harja Mukti, para petani mendapat penjelasan tentang budi daya ikan, dan mendapatkan fasilitas bantuan modal lunak dari Bank pemerintah. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapat dari berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan dinas pertanian, kelompok tani harja Mukti membudidayakan berbagai jenis ikan secara profesional. Jenis ikan yang banyak dibudidayakan adalah jenis ikan mujair dan ikan mas. Dengan penanganan teknologi perikanan kelompok tani harja mukti bisa memanen dan menjual hasil budidaya ikannya setiap 4 bulan sekali.

Dari data-data di atas dapat dijelaskan bahwa Kelompok Tani Harja Mukti melakukan pemberdayaan ekonomi melalui sektor pertanian yang meliputi menanam padi dengan benih padi unggul, palawija, peternakan kambing, dan budi daya ikan nila atau mas, mulai membenih sampai membesarkan, dan penjualan. Sementara sarana dan

prasarana yang dimiliki oleh kelompok tani Harja Mukti dan mampu menunjang keberhasilannya dalam memberdayakan petani di Desa Kagok adalah adanya tempat pertemuan, tempat prosesing beras, kantor pelayanan, bangunan RMU, bangunan kandang kambing.

Kelompok tani Harja Mukti memiliki peran khusus untuk memberdayakan masyarakat yang ramah lingkungan dan memunculkan kemandirian para petani dengan cara bermitra. Berbagai pendampingan teknis didapatkan oleh petani, dan juga fasilitas bantuan modal dari Bank Pemerintah dengan bunga rendah atau bantuan hibah dari instansi terkait.

Pemerintah juga berpartisipasi dalam kemajuan pertanian di Kabupaten Majalengka dengan mengikutsertakan Kelompok tani Harja Mukti dalam program pendidikan dan pelatihan atau pameran pertanian, sehingga mendorong peningkatan multiaktivitas pertanian mulai dari perdagangan, sayuran, padi, dan pupuk.

Strategi yang digunakan oleh kelompok tani harja Mukti dalam memberdayakan masyarakat Desa yaitu dengan menggalang kerjasama dengan kelompok tani lainnya. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membuka berbagai peluang untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman. Karena kelompok tani ini lebih mengutamakan untuk selalu belajar dari pengalaman.

Ketua Kelompok Tani Harja Mukti menyebutkan bahwa Prinsipnya adalah bukan *money oriented* tetapi *manfaat oriented* sehingga dengan berkembangnya kreatifitas petani mampu menghasilkan materi. Jadi materi itu bukan tujuan utama dalam keorganisasian dalam Kelompok Tani Harja Mukti, akan tetapi itu merupakan bonus dan hak yang seharusnya didapatkan dari hasil kerja keras dan saling memberi. Berbagai program digalakan oleh Kelompok Tani Harja Mukti sebagai upaya untuk menciptakan petani yang cerdas, berdaya, dan bermartabat.

Program Kelompok Tani Harja Mukti yang digalakan diatas disesuaikan dengan kebutuhan petani pada khususnya. Untuk masalah permodalan, pupuk, bibit, dan benih itu dikelola oleh bagian koperasi sehingga untuk petani yang tidak punya lahan sekalipun bisa menggunakan fasilitas yang sudah ada dikoperasi. Sementara untuk masalah pengembangan produktivitas petani itu dilaksanakan oleh PPPPS (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya) dengan berbagai program dan pelatihan bercocok tanam guna mengembangkan kreatifitas dan keahlian para petani. Selain itu juga ada UPJA (Unit Pelayanan Jasa Alat Pertanian) yang secara fokus menyediakan alat pertanian seperti traktor dan fasilitas penggilingan padi. Untuk masalah air dan

penggunaannya diserahkan pada PPPA (Perkumpulan Petani Pemakai Air). (wawancara dengan Ade Maksum Ketua kelompok tani Harja Mukti, Minggu, 6 Maret 2016).

Program diatas dilakukan sebagai upaya Kelompok Tani Harja Mukti dalam memajukan perekonomian masyarakat Desa Kagok. Keberhasilan Kelompok Tani Harja Mukti dalam memajukan sektor pertanian ditunjang penuh dengan manajemen organisasi yang efisisen sehingga Kelompok Tani Harja Mukti yang diketuai oleh Ade Maksum ini mampu merangkul para petani yang ada di Desa Kagok dan mengintegrasikannya dengan berbagai sektor usaha lainnya. Model struktur organisasi yang dibentuk sangat sederhana dan seluruh kebijakan yang terkait dengan budidaya dan pemasaran diambil alih oleh ketua dengan persetujuan dan aspirasi dari anggotanya.

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Harja Mukti lebih mengacu pada *social entrepreneur*. Dalam pengertiannya bahwa setiap petani yang tidak memiliki modal bisa tetap mengelola tanah asal memiliki kemauan yang tinggi. Dan Kelompok tani Harja Mukti lebih menekankan pada peningkatan *attitude* seorang petani sehingga mampu menciptakan petani yang kreatif, aktif, berdaya, dan bermartabat.

PENUTUP

Dakwah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan oleh kelompok tani Harja Mukti melalui berbagai strategi dan metode. Strategi tersebut adalah Melakukan kontak langsung dengan masyarakat untuk membicarakan masalah dan kepentingan bersama, demonstrasi hasil dan proses yang meyakinkan masyarakat, melakukan kerjasama dengan pemerintah, asas kebersamaan, dan adanya pusat penerangan. Hal ini di implementasikan melalui upaya pembinaan SDM, bina usaha melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Upaya nyata pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kelompok tani harja Mukti penerapan teknologi pertanian meliputi: penanaman padi unggul, paliwija, peternakan kambing dan budi daya ikan mujair dan Mas. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan kelompok tani Harja Mukti Desa Kagok terebut bisa dijadikan model untuk pengembangan ekonomi di daerah lain yang memiliki kesamaan potensi, sebagai bagian dari khazanah pengembangan masyarakat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.

- Fahrudin, Adi. 2009. *Pemberdayaan, Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hikmat, Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Humaniora Utama.
- Kementrian Pertanian. 2012. *Badan Pnelitian dan Pengembangan Pertanian*, Jakarta.
- Machendrawaty, Nanih dan Safei, AgusAhmad. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1998. *Koperasi Pedesaan*, Jakarta: Gadia Indonesia.
- Mardikanto, Totok dan Soebito, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Soetarso. 1999. *Praktik Pekerjaan Sosial*, Bandung: Kopma STKS.
- Sanafiyah Paisal. 2001. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Suhartini, dkk. 2009. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang
- Surjadi. 2005. *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Bandar Maju